

RELAWAN MENGAJAR: IMPLEMENTASI LITERASI DAN NUMERASI MELALUI DONGENG BAGI SISWA TERDAMPAK PASCA GEMPA DI SDN CIBULAKAN

Rani Sugiarni¹, Dini Nurfaejrin Ningsih², Vina Nurviyani³, Mela Aryani⁴,
Nia Jusniani⁵, Dina Indriyani⁶, Liza Octaviani Din⁷, Dandi Apriandi⁸
^{1,2,3,4,5,6,7,8} Univeristas Suryakencana

*e-mail: ¹rani@unsur.ac.id, nurfaejrindinni@unsur.ac.id, vinanurviyani19@gmail.com, melaaryani@unsur.ac.id,
niajusuniani2010@gmail.com, dinaindriyani08@gmail.com, lizaoctaviani19@gmail.com,
dandiapriandi058@gmail.com.

Korespondensi: ¹rani@unsur.ac.id

ABSTRACT

The Cianjur earthquake disaster resulted in one of the Cibulakan public elementary schools causing damage to one of the educational facilities and disrupting learning activities. The goal of implementing the Teaching Volunteer program is to assist the learning process in the recovery of literacy and numeracy implementation of students affected after the earthquake through fairy tales at Cibulakan Public Elementary School. The implementation method used consists of stages: 1) Planning, 2) Implementation, and 3) Evaluation. The results of the implementation of the "Teaching Volunteers" Program can assist the learning process in the literacy and numeracy recovery of students affected by the earthquake in Cianjur. The study group activities were carried out in fairy tale-based learning. In addition, restoring literacy and literacy skills requires synergistic cooperation between service teams, village government officials, teachers, students, and student guardians. Based on this activity, the service team recommended the use of art as an alternative to restoring the literacy and numeracy of children affected by the earthquake.

Keywords: Fairy Tales, Literacy, Numeracy, Elementary School

ABSTRAK

Bencana gempa Cianjur mengakibatkan salah satu sekolah dasar negeri Cibulakan menimbulkan kerusakan salah satunya pada fasilitas pendidikan dan mengganggu kegiatan belajar. Tujuan dalam pelaksanaan program Relawan mengajar ini untuk membantu proses pembelajaran dalam pemulihan implementasi literasi dan numerasi siswa-siswi terdampak pasca gempa melalui dongeng di SD Negeri Cibulakan. Metode pelaksanaan yang digunakan terdiri dari tahap: 1) Perencanaan, 2) Implementasi, dan 3) Evaluasi. Hasil pelaksanaan Program "Relawan Mengajar" dapat membantu proses pembelajaran dalam pemulihan literasi dan numerasi siswa-siswi terdampak pasca gempa di Cianjur. Kegiatan kelompok belajar tersebut dilakukan dalam pembelajaran berbasis dongeng. Selain itu, pemulihan kemampuan literasi dan literasi membutuhkan kerja sama yang sinergis antara tim pengabdian, perangkat pemerintahan desa, guru, siswa, dan wali siswa. Berdasarkan kegiatan ini, tim pengabdian merekomendasikan penggunaan seni sebagai alternatif pemulihan literasi dan numerasi anak yang terkena dampak bencana gempa.

Kata kunci: Dongeng, Literasi, Numerasi, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Gempa bumi di Cianjur pada tanggal 21 November 2022 telah menimbulkan kerusakan salah satunya pada fasilitas pendidikan dan tentunya mengganggu kegiatan belajar. Fasilitas Pendidikan yang

terkena dampak salah satunya adalah Sekolah Dasar Negeri Cibulakan yakni salah satu satuan Pendidikan yang beralamat di Kampung Garogol RW 05/RT 03, Cibulakan, Kec. Cugenang, Kab. Cianjur, Jawa Barat, dengan kode pos 43252. Akibat dampak gempa bumi tersebut sekolah mengalami kerusakan bangunan sekolah rusak parah akibat gempa seperti pada Gambar 1. Ruang kelas yang rusak parah menyebabkan proses belajar mengajar menjadi terganggu. Tentunya untuk memulihkan proses pembelajaran pasca gempa pihak sekolah memastikan kondisi aman bagi siswa dan guru sebelum memulai kegiatan belajar. Selain itu masalah psikologis pasca gempa menjadi perhatian.



Gambar 1. Bangunan Sekolah SD Negeri Cibulakan

Melalui program relawan mengajar yang diselenggarakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Suryakencana yang tergabung dari relawan dosen dan mahasiswa yang berlatar belakang Pendidikan. Program relawan mengajar ini suatu bentuk kepedulian dan aksi nyata untuk memulihkan kondisi mental siswa-siswi dan membangun pendidikan terutama proses pembelajaran pada penguatan literasi dan numerasi siswa-siswi di SD Negeri Cibulakan.

Fakta menyebutkan bahwa budaya literasi dan numerasi di Indonesia masih sangat kurang [1]. Terlebih lagi untuk SD Negeri Cibulakan yang mengalami dampak dari bencana gempa. Literasi dan numerasi bisa dioptimalkan sehingga mereka tidak akan mengalami kesulitan untuk memahami konsep-konsep yang lebih kompleks. Pentingnya literasi dan numerasi merupakan dasar kemampuan yang dibutuhkan oleh siswa [2]. Kemampuan tersebut sangat mendasar yang akan membekali siswa untuk mempelajari materi-materi lain pada bidang studi yang ada di sekolah.

Namun pada kondisi siswa-siswi dengan kondisi ruang kelas yang rusak parah dan pembelajaran yang hanya dilaksanakan di tenda dioptimalkan melalui proses pembelajaran literasi dan numerasi berbasis dongeng. Dongeng bukan hanya dapat membangun literasi dan numerasi akan tetapi penanaman karakter. Nilai-nilai pendidikan, sosial, budaya, sejarah, bahkan imajinasi yang mampu menumbuhkembangkan karakter pada siswa [3]. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk menanamkan karakter gemar membaca sebaiknya kegiatan yang bersifat santai, ringan, menarik, bahkan lucu [3].

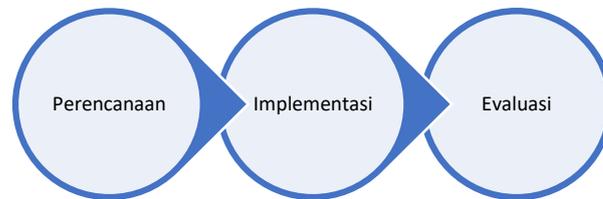
Kemampuan literasi dan numerasi siswa bukan hanya sebatas membaca, menulis dan berhitung saja, namun bagaimana anak memahami informasi, berfikir kritis dan memecahkan masalah. Kemampuan literasi dan numerasi siswa akan berkembang baik jika media stimulus yang digunakan menarik dan menyenangkan untuk siswa, salah satunya yakni dengan dongeng [4]. Berdasarkan paparan diatas, adapun sasaran program relawan mengajar untuk membantu proses pembelajaran dalam implementasi literasi dan numerasi melalui dongeng dalam hal ini adalah sekolah dasar yang terdampak gempa yakni SD Negeri Cibulakan agar mental dan kecakapan dasar dapat menguatkan siswa-siswi terdampak bencana gempa.

2. METODE

Pada bagian metode penerapan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif.

Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.

Program “Relawan Mengajar” untuk Recovery Literasi dan Numerasi siswa-siswi terdampak gempa ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Cibulakan. Adapun metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat digambarkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahap Program Relawan Mengajar

Masing-masing tahap program relawan mengajar dijelaskan berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal pada pengabdian ini merupakan langkah awal dalam melaksanakan Program Relawan Mengajar, tahap ini meliputi.

- a. Survey lokasi Survey lokasi dilakukan pertama kali oleh pengabdian agar pengabdian memiliki gambaran lokasi dan memastikan bahwa sekolah benar-benar sebagai sekolah yang bangunan rusak, siswa dan guru tidak mengoptimalkan pembelajaran. Survey lokasi juga bermanfaat untuk mengetahui permasalahan konkret yang dialami oleh sekolah, guru dan siswa.
- b. Melakukan wawancara Setelah pengabdian mengetahui lokasi mitra pengabdian, pengabdian menemui kepala sekolah, perangkat dan guru-guru untuk melakukan wawancara. Tujuan wawancara adalah memastikan keterlaksanaan program yang sejenis dan respon responden terhadap program ini.
- c. Analisis permasalahan Analisis permasalahan dilakukan untuk menentukan masalah krusial yang dihadapi anak-anak sekolah dasar yang harus segera diatasi.
- d. Studi pustaka Studi Pustaka dilakukan sebagai bahan pelaksanaan Program Relawan Mengajar agar program tersebut sesuai dengan teori sehingga dapat meningkatkan literasi dan numerasi anak pada pasca gempa di SD Negeri Cibulakan.
- e. Menyusun strategi mengajar literasi dan numerasi Setelah mengetahui konsep pada studi pustaka, tim pengabdian menyusun rancangan kegiatan Program Relawan Mengajar melalui dongeng untuk Recovery Literasi dan Numerasi Anak pada Masa Pasca Gempa di SDN Cibulakan.

2. Tahap Implementasi

Program Relawan Mengajar dilaksanakan dalam sebuah wadah “Sekolah Darurat” melalui kegiatan trauma healing dongeng yang menjadi salah satu alternatif menguatkan literasi dan numerasi . Adapun sasaran dari program ini adalah anak usia sekolah dasar dari kelas 1-3 dan kelas 4-6.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi merupakan akhir dari Program Relawan Mengajar ini dilakukan dengan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Bersama dosen dan mahasiswa dalam ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian dilihat dari sisi perubahan sikap siswa dalam observasi yakni keaktifan dan kedisiplinan serta keceriaan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahap, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut hasil dari kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat yang diuraikan berdasarkan tahapan kegiatan.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal pada pengabdian ini merupakan langkah awal dalam melaksanakan Program Relawan Mengajar, tahap ini meliputi. Hasil survey lokasi pada tanggal 09 Januari 2023, para siswa SDN Cibulakan sudah berada di tenda sekolah darurat. Hari itu hari pertama para siswa SDN Cibulakan sekolah kembali setelah mereka libur selama dua minggu (libur semester ganjil). Sejak terjadi gempa bumi di Kabupaten Cianjur pada tanggal 21 November 2022, para siswa SDN Cibulakan tidak memiliki lagi gedung sekolah. Gedung sekolah SDN Cibulakan hancur karena gempa bumi yang berkekuatan magnitudo 5.6. Kini tenda sekolah darurat yang berlokasi di lapangan Cibulakan menjadi tempat para siswa SDN Cibulakan melaksanakan pembelajaran pada Gambar 3 terlihat kondisi bangunan sekolah yang rusak dan kondisi belajar siswa.



Gambar 3. Kondisi Sekolah Pasca Bencana Gempa

Melihat kondisi ini kami telusuri dengan wawancara dengan pihak sekolah. Hasil wawancara dengan pihak sekolah siswa SDN Cibulakan berjumlah 129 siswa (siswa kelas 1-6) pada Gambar 4. Untuk alat tulis seperti buku dan pensil, kebanyakan siswa tidak membawa alat tulis. Di samping itu, untuk sarana belajar juga masih minim. Para siswa SDN Cibulakan belajar sambil duduk di lantai di dalam tenda sekolah darurat. Di dalam tenda tersebut tidak ada meja dan kursi yang memadai untuk siswa belajar. Untuk sumber belajar seperti buku paket yang biasa digunakan siswa sebagai sumber belajar ada di dalam tenda tersebut. Namun, kondisi buku-buku tersebut kebanyakan terkena lembab dan tidak bisa digunakan lagi.



Gambar 4. Wawancara dengan Pihak Sekolah

Sebelum jam 07.00 WIB, para siswa SDN Cibulakan sudah berada di sekolah. Mereka siap untuk kembali belajar di sekolah. Sebagian besar siswa SDN Cibulakan sudah memakai baju seragam sekolah putih merah, namun ada beberapa siswa yang masih menggunakan baju bebas tapi sopan, misalnya baju olahraga bebas atau baju muslim. Untuk sepatu sekolah, kebanyakan siswa belum memakai sepatu, mereka memakai sandal. Selain itu, ada sejumlah siswa perempuan yang belum memakai kerudung karena kerudung mereka tertumpuk reruntuhan rumah karena gempa bumi.

Hasil analisis permasalahan tim para siswa SDN Cibulakan belum siap untuk belajar aktif sesuai dengan materi yang ada di silabus. Jadi, untuk kegiatan siswa pembelajaran, para siswa SDN Cibulakan diberi layanan psikososial dari dinas pariwisata dan kebudayaan Kab. Cianjur. Dalam kegiatan layanan psikososial tersebut para siswa SDN Cibulakan tidak hanya dihibur oleh si Cepot juga sambil belajar literasi dan numerasi juga berbagi reward bagi siswa yang mau tampil ke depan untuk menyebutkan yel-yel "Cianjur Manjur" dan mengucapkan terimakasih kepada Bapak Bupati Cianjur. Kegiatan psikososial tersebut diakhiri dengan pidato Bapak Bupati Cianjur dan pemberian cendramata dari Bapak Bupati Cianjur yang berupa buku tulis. Setelah acara bersama Bapak Bupati Cianjur berakhir, para siswa SDN Cibulakan pulang ke rumah dan tenda masing-masing. Hasil dari analisis permasalahan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mau belajar kembali di sekolah (di tenda sekolah darurat). Namun, mereka masih membutuhkan dukungan untuk pemulihan mental mereka pasca gempa bumi serta dukungan untuk kebutuhan sumber belajar dan sarana belajar yang layak terutama proses pembelajaran dibutuhkan juga strategi pembelajaran yang tepat untuk siswa dalam mengoptimalkan literasi dan numerasi siswa pasca gempa di SD Negeri Cibulakan.

Menyusun strategi mengajar literasi dan numerasi, tim pengabdian melakukan berbagai studi Pustaka untuk memulihkan kemampuan literasi dan numerasi dengan mempertimbangkan tahapan perkembangan anak. Berdasarkan studi literatur untuk membantu melakukan pemulihan kemampuan literasi dan numerasi pada anak sekolah dasar dilakukan pertunjukan dongeng yang memuat unsur literasi dan numerasi.

b. Tahap Implementasi

Pada tahap pelaksanaan tim melaksanakan implementasi pada tanggal 17-21 Januari 2023 dari strategi permasalahan mitra sesuai dengan tahap perencanaan survey, observasi, wawancara dan analisis permasalahan mitra. Implementasi dari pelaksanaan ini yakni strategi pertunjukan dongeng yang memuat unsur literasi dan numerasi pada Gambar 5.



Gambar 5. Implementasi Proses Pembelajaran Melalui Dongeng

Dongeng yang diangkat menjadi beberapa diantaranya "Akibat Kebanyakan Main Game" dan "Akibat Lupa Waktu". Pada pertunjukan dongeng ini siswa diajak interaktif mengikuti alur cerita dongeng yang dibawakan oleh tim. Akhir dari dongeng siswa dituntut untuk memahami alur cerita untuk memastikan siswa mengikuti alur cerita dongeng. Unsur dongeng pada tahap ini memastikan literasi siswa dapat berkembang dengan baik. Tidak hanya itu alur dongeng dibawakan pada numerasi menuntut siswa untuk bernalar dalam berhitung sederhana dalam aritmetika pada alur cerita dongeng. Cerita dongeng bukan hanya dapat membangun literasi dan numerasi akan tetapi penanaman karakter tertama pada pilar-pilar budaya Cianjur yakni maos, mamaos, maenpo [5,6]. Nilai-nilai pendidikan,

sosial, budaya, sejarah, bahkan imajinasi yang mampu menumbuhkembangkan karakter pada siswa [3]. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk menanamkan karakter gemar membaca sebaiknya kegiatan yang bersifat santai, ringan, menarik, bahkan lucu [3]. Tim pengabdian menyusun rancangan kegiatan Program Relawan Mengajar melalui dongeng untuk Recovery Literasi dan Numerasi Anak pada Masa Pasca Gempa di SDN Cibulakan. Tidak hanya itu tim memberikan alat peraga matematika dan buku sebagai penguatan untuk siswa dalam literasi dan numerasi disekolah pada Gambar 6.



Gambar 6. Buku dan Alat Peraga Penunjang Literasi dan Numerasi

c. Tahap Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan implemantasi dari proses pembelajaran dalam recovery literasi dan numerasi melalui pertunjukan dongeng ini dilakukan baik. Setiap kegiatan didampingi oleh dosen, mahasiswa dan guru. Evaluasi Kegiatan evaluasi Program Relawan Mengajar melalui dongeng. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh tim disimpulkan bahwa Program Relawan Mengajar melalui dongeng yang diselenggarakan secara tatap muka penuh dapat digunakan sebagai alternatif untuk recovery literasi dan numerasi anak pada pasca gempa. Hal ini terlihat siswa dengan aktif bisa menjawab pertanyaan terkait literasi dan numerasi yang diajukan. Para siswa yang sudah memiliki semangat sekolah meskipun lokasi pembelajaran dilaksanakan di tenda sekolah darurat yang berlokasi di lapang Desa Cibulakan pada Gambar 7.



Gambar 7. Sekolah Darurat SD Negeri Cibulakan

Terlebih untuk mental siswa, banyak siswa yang sudah pulih dan ceria saat belajar di tenda sekolah darurat. Yang penting materi pembelajaran tidak dikaitkan dengan hal-hal tentang keluarga karena banyak anggota keluarga siswa yang meninggal dan luka parah karena gempa bumi. Namun, sejumlah siswa masih membutuhkan bimbingan terkait peraturan atau tata tertib dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, beberapa siswa bermain lato-lato saat sedang belajar, mengobrol dan bercanda dengan siswa lainnya. Melalui dongeng siswa dapat terbatu dalam kemampuan literasi dan numerasi ditunjukkan dengan sikap keaktifan siswa, kedisiplinan dan semangat yang tinggi dalam belajar

terlihat dari mimik wajah yang ceria pada siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa para siswa SDN Cibulakan untuk besok dan seterusnya akan belajar sesuai dengan kurikulum darurat yang mana penyampaian materi pembelajaran akan dilaksanakan terintegrasi dengan permainan tradisional atau seni. Hal ini penting untuk guru dalam mendesain pembelajaran dengan mengenalkan budaya [7]. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan budaya respon siswa positif sehingga siswa bisa mengenal lebih dalam serta melestarikan budaya sendiri [8]. Sehingga diharapkan para siswa SDN Cibulakan akan lebih semangat lagi dalam belajar dengan pengenalan budaya yang ada disekitar mereka.

4. KESIMPULAN

Program “Relawan Mengajar” dapat membantu pemulihan literasi dan numerasi siswa-siswi terdampak Gempa di Cianjur. Kegiatan kelompok belajar tersebut dilakukan dalam pembelajaran berbasis dongeng. Melalui dongeng siswa dapat terbantu dalam kemampuan literasi dan numerasi ditunjukkan dengan sikap keaktifan siswa, kedisiplinan dan semangat yang tinggi dalam belajar terlihat dari mimik wajah yang ceria pada siswa. Selain itu, pemulihan kemampuan literasi dan literasi membutuhkan kerja sama yang sinergis antara tim pengabdian, perangkat pemerintahan desa, guru, siswa, dan wali siswa. Berdasarkan kegiatan ini, tim pengabdian merekomendasikan penggunaan seni sebagai alternatif pemulihan literasi dan numerasi anak yang terkena dampak bencana gempa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>
- [2] Fitriana, E., & Khoiri Ridlwan, M. (2021). Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11137>
- [3] Zakaria, Z., & Maulida, U. (2021). Penanaman Karakter Gemar Membaca Melalui One Day One Dongeng Pada Masa Pandemi Covid-19. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 66. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i1a6.2021>
- [4] Azizah, N. (2021). Membangun Kemampuan Literasi Anak Melalui Dongeng dan Permainan Tradisional. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(3), 212–216.
- [5] Carel, G., Sugiarni, R., Algifari, E., & Yastrib, H. (2018). Implementasi Pilar-Pilar Budaya Cianjur Dalam Pembelajaran Multiliterasi Matematis Berbantuan Teknologi Smartphone (Geogebra Versi Android) Untuk Meningkatkan Kemampuan Higher Order Thinking Skill (Hots) Siswa Sekolah Kejuruan. *Prisma*, 70(1), 70–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.35194/jp.v7i1.342>
- [6] Sadiyyah, R., Gustiana, M., Panuluh, S. D., & Sugiarni, R. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Berbasis Mobile Learning Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *Prisma*, 8(1), 80. <https://doi.org/10.35194/jp.v8i1.616>
- [7] Sugiarni, R., Herman, T., Juandi, D., Pahmi, S., Inayah, S., Supriyadi, E., Fauzi, A. L., & Fauziah, R. S. (2022). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN DESAIN E-DIDAKTIK MELALUI BAHAN AJAR BERBASIS BUDAYA CIANJUR. *JE (Journal of Empowerment)*, 3(2), 247–259.
- [8] Sugiarni, R., Setiawan, E., & Putri, N. P. K. (2022). SOSIALISASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS BUDAYA CIANJUR DI SMP ISLAM AT-TAQWA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 73–79.